

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam studi ini adalah **penelitian kualitatif** dengan metode **studi kepustakaan (library research)**. Pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis pemikiran tokoh klasik seperti Imam Al-Ghazali dan relevansinya terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer di Indonesia. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan interpretatif karena berupaya memahami realitas dan pemikiran sosial dalam konteks nilai, makna, dan gagasan yang tidak dapat diukur secara statistic atau angka.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dan kontekstual dari sudut pandang partisipan atau sumber yang dikaji, dan sangat tepat digunakan untuk kajian filsafat, pemikiran tokoh, dan sistem pendidikan¹. Sementara itu, Zed menyatakan bahwa metode pustaka memungkinkan seorang peneliti untuk mengeksplorasi warisan intelektual tokoh Islam dalam dimensi ide, nilai, dan kontribusinya terhadap tantangan modern pendidikan².

Metode **library research** menekankan pentingnya penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder seperti buku, dokumen, dan artikel jurnal yang relevan. Hal ini didukung oleh pendapat Wahid, yang menegaskan bahwa pendekatan pustaka sangat penting dalam mengkaji

pendidikan karakter Islam karena data empiris saja tidak cukup untuk menilai kualitas nilai dan spiritualitas yang dibangun dalam sistem pendidikan.

Konteks penelitian ini menyasar dua ranah sekaligus: pertama, menganalisis konsep-konsep kunci dari Al-Ghazali seperti *tazkiyat al-nafs*, *ta'dib*, dan *tahalli-takhalli-tajalli* dalam kerangka pendidikan Islam; kedua, menilai sejauh mana kurikulum PAI (K13 dan Kurikulum Merdeka) mampu merepresentasikan nilai-nilai tersebut dalam desain dan praktik pendidikan. Sebagai penelitian konseptual, studi ini tidak menggunakan eksperimen atau observasi langsung, melainkan analisis dokumen dan sintesis literatur.

Ridwan dan Abdurrahman menambahkan bahwa pendekatan kualitatif pustaka sangat cocok dan relevan dalam studi pendidikan Islam karena memungkinkan peneliti mengkaji dimensi spiritualitas yang sulit diukur secara kuantitatif. Mereka juga menekankan bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk menilai kurikulum berbasis nilai atau ajaran Islam klasik karena dapat membandingkan pemikiran tokoh dengan konteks pendidikan modern secara mendalam dan reflektif.

Dengan demikian, pemilihan jenis penelitian ini bukan hanya karena keterbatasan data lapangan, tetapi justru karena keunggulannya dalam menafsirkan makna, nilai, dan orientasi pendidikan. Terlebih, dalam konteks pendidikan karakter Islam, penguatan dimensi ruhani seperti yang ditawarkan oleh Al-Ghazali memerlukan kajian tekstual yang mendalam dan reflektif.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak sejak tanggal dikeluarkannya izin untuk melakukan penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan. selama waktu tersebut sesuai dengan jadwal akademik Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

C. Sumber Data

Dalam konteks penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*), sumber data memiliki posisi sentral dan fundamental dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini dikarenakan dalam studi pustaka, semua tahap mulai dari eksplorasi konsep, analisis tematik, hingga sintesis gagasan, dilakukan dengan mengandalkan literatur atau dokumen sebagai objek kajian utama. Tidak seperti penelitian lapangan yang bergantung pada pengumpulan data empiris melalui observasi, wawancara, atau kuesioner, penelitian pustaka memfokuskan seluruh aktivitas penelitiannya pada penggalian dan analisis teks tertulis, baik klasik maupun kontemporer, yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti⁹⁸.

Menurut Zed, penelitian pustaka adalah suatu aktivitas ilmiah yang mengandalkan literatur sebagai sumber utama dalam menjawab pertanyaan penelitian, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun naskah otoritatif dari tokoh yang dikaji⁹⁹. Oleh karena itu, kredibilitas, relevansi, dan

⁹⁸ Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021, hlm. 74.

⁹⁹ Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2021, hlm. 6–7.

kedalaman literatur yang digunakan akan sangat mempengaruhi kekuatan argumentatif dan kualitas hasil penelitian. Pemilihan dan pengelolaan sumber data dalam studi pustaka tidak dapat dilakukan secara sembarangan, karena literatur dalam konteks ini bukan sekadar referensi pendukung, melainkan sumber utama (data primer) dalam proses analisis ilmiah.

Lebih lanjut, Sugiyono menegaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang bertugas untuk menafsirkan makna dari data non-empiris berdasarkan konteks, pengalaman, dan pemahaman teoritisnya. Oleh karena itu, kualitas hasil analisis dalam studi pustaka akan sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami isi, konteks, serta interkoneksi antar literatur yang digunakan.¹⁰⁰

Secara umum, sumber data dalam penelitian studi pustaka dibedakan menjadi dua kategori besar, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses penyusunan kerangka berpikir dan penguatan argumentasi. Sumber primer merupakan dokumen atau karya asli yang menjadi fokus utama analisis, seperti karya-karya Imam Al-Ghazali dan dokumen kurikulum PAI. Sedangkan sumber sekunder meliputi berbagai hasil kajian, buku pendukung, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkaya dan menegaskan hasil analisis dari data primer.

Wahid menjelaskan bahwa kekuatan utama studi pustaka bukan hanya terletak pada banyaknya referensi yang digunakan, tetapi pada

¹⁰⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 15.

kemampuan peneliti dalam membangun dialog ilmiah antara teks klasik dan realitas kontemporer secara kritis dan reflektif. Artinya, literatur dalam penelitian ini bukan hanya menjadi objek pasif yang disalin ulang, melainkan menjadi “subjek ilmiah” yang diperlakukan sebagai sumber nilai, prinsip, dan narasi pemikiran yang dapat direkonstruksi dan dianalisis untuk menjawab persoalan masa kini.¹⁰¹

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang berfokus pada pemikiran pendidikan karakter Imam Al-Ghazali dan relevansinya terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, sumber data yang digunakan diseleksi secara ketat berdasarkan kualitas, otoritas, dan keterkaitannya dengan fokus kajian. Pemilahan yang cermat antara sumber primer dan sekunder ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif, mendalam, serta memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada aspek penguatan karakter melalui pendekatan sufistik.

1. Sumber Data Primer

Sumber utama dalam penelitian ini terdiri atas karya-karya orisinal Imam Al-Ghazali yang membahas pendidikan karakter secara mendalam, serta dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlaku di Indonesia.

¹⁰¹ Wahid, M. “*Krisis Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran PAI.*” Jurnal Pendidikan Islam Progresif, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 31–36.

Karya-karya Al-Ghazali yang dijadikan rujukan mencakup:

- a. *Ihya' Ulum al-Din*, yang menjadi magnum opus Al-Ghazali, berisi penjelasan mendalam tentang penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), pembentukan akhlak, dan peran amal dalam kehidupan ruhani seorang Muslim.
- b. *Ayyuha al-Walad*, yang merupakan kumpulan nasihat kepada muridnya tentang pentingnya amal, niat, dan adab dalam menuntut ilmu serta menjadi insan bertakwa.
- c. *Mizan al-'Amal*, yang membahas prinsip-prinsip pertimbangan moral dan keseimbangan antara ilmu dan amal dalam membentuk karakter yang bijak dan beretika.

Selain itu, data primer juga diperoleh dari dokumen resmi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek, yaitu:

- 1) Kurikulum 2013 (K13), yang memuat standar kompetensi dasar, pendekatan saintifik, serta nilai-nilai spiritual dan sosial dalam mata pelajaran PAI.
- 2) Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan fleksibilitas pembelajaran, berbasis proyek, dan penanaman nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi "Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia".

Kedua dokumen ini menjadi acuan penting dalam membandingkan nilai-nilai sufistik Al-Ghazali dengan arah kebijakan pendidikan Islam nasional.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur pendukung seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang relevan. Di antaranya:

- a. Buku-buku tentang filsafat pendidikan Islam, teori pendidikan karakter, dan tasawuf dalam pendidikan modern.
- b. Artikel jurnal dari tahun 2021–2025 yang membahas relevansi pemikiran Al-Ghazali dengan tantangan pendidikan saat ini, implementasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum PAI, dan strategi pendidikan karakter berbasis tazkiyah dan ta'dib⁵.
- c. Skripsi, tesis, dan disertasi dari berbagai perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri, yang memperkuat metodologi dan konteks teoritis penelitian ini.

Penggunaan sumber sekunder tidak hanya membantu memperluas pemahaman, tetapi juga menyediakan pembandingan kritis untuk mendukung sintesis konseptual dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, yang menjadikan pengumpulan data sebagai salah satu tahap terpenting dalam keseluruhan proses penelitian. Hal ini karena seluruh analisis dalam studi

kepastakaan bertumpu pada kekuatan data tekstual dari sumber-sumber ilmiah yang sah dan relevan. Menurut Moleong, pengumpulan data dalam riset kualitatif tidak sekadar mengumpulkan informasi, melainkan sebuah proses interpretasi awal terhadap fenomena atau gagasan yang dikaji secara mendalam dan kontekstual.¹⁰²

Untuk memudahkan proses analisis, data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Pertama, adalah **sumber data primer mengenai pemikiran Al-Ghazali**, yang mencakup karya-karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, *Ayyuha al-Walad*, dan *Mizan al-'Amal*. Dalam literatur tersebut, Al-Ghazali menguraikan secara detail prinsip-prinsip pendidikan moral dan spiritual yang terintegrasi dengan nilai-nilai sufistik seperti penyucian jiwa dan pembentukan karakter mulia.¹⁰³

Kedua, adalah **data konseptual mengenai pendidikan Islam dan pendidikan karakter** secara umum, yang meliputi literatur akademik baik klasik maupun kontemporer tentang filsafat pendidikan Islam, adab, tazkiyat al-nafs, serta relevansinya dalam pembentukan pribadi yang utuh dalam sistem pendidikan modern.

Ketiga, digunakan juga **dokumen resmi kebijakan pendidikan**, terutama yang berhubungan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut memuat kompetensi inti dan capaian pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), serta profil karakter yang

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 112.

¹⁰³ Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2021.

ingin dibentuk melalui dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” sebagaimana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁰⁴

Keempat, adalah **literatur pendukung berupa artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi**, khususnya yang terbit dalam lima tahun terakhir (2021–2025). Sumber ini digunakan untuk memperkaya perspektif dan memperkuat relevansi topik, serta sebagai referensi pembanding dalam menganalisis kesesuaian antara pemikiran Al-Ghazali dan struktur kurikulum PAI di Indonesia.

Data-data tersebut diperoleh melalui pencarian dokumen dan penelusuran literatur di berbagai platform akademik seperti Google Scholar, Sinta, DOAJ, dan repositori kampus. Melalui pendekatan ini, diharapkan data yang terkumpul tidak hanya kaya secara konten, tetapi juga kredibel, representatif, dan relevan terhadap fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu bagian yang paling krusial. Setelah seluruh data terkumpul, baik dari sumber primer seperti karya-karya Al-Ghazali maupun dari dokumen kurikulum dan literatur sekunder, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara sistematis dan mendalam. Analisis data dalam pendekatan kualitatif, khususnya dalam studi pustaka, merupakan suatu proses aktif yang melibatkan pengorganisasian informasi, pemilahan data ke dalam kategori tematik,

¹⁰⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Dirjen GTK Madrasah, 2022).

penyusunan narasi, serta interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam teks yang dikaji.

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menata, mengelompokkan, serta mencari makna dari data yang dikumpulkan agar dapat membentuk suatu pemahaman utuh terhadap objek yang diteliti. Analisis ini dilakukan bukan untuk mengukur, tetapi untuk memahami pola, hubungan, dan makna dari suatu gagasan yang dikaji secara kontekstual dan deskriptif.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Metode ini termasuk dalam kategori analisis non-statistik karena menitikberatkan pada deskripsi, interpretasi, dan eksplorasi teks secara mendalam. Content analysis sangat cocok digunakan dalam penelitian studi tokoh dan filsafat pendidikan karena mampu mengungkap nilai-nilai yang tersembunyi dalam teks, serta menelusuri konsistensi pemikiran melalui berbagai karya dan sudut pandang.

Proses content analysis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data – Menyeleksi informasi penting dari setiap sumber, baik karya Al-Ghazali maupun dokumen kurikulum PAI, yang sesuai dengan fokus kajian yaitu pendidikan karakter.
2. Kategorisasi Tematik – Data diklasifikasikan ke dalam tema-tema seperti tazkiyat al-nafs, ta'dib, fungsi guru dalam pembentukan karakter, serta integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran PAI.

¹⁰⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2021), hlm. 92.

3. Komparasi Isi – Gagasan-gagasan utama dalam karya Al-Ghazali dibandingkan dengan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks dimensi spiritual dari Profil Pelajar Pancasila.
4. Interpretasi – Menafsirkan makna dan relevansi pemikiran Al-Ghazali terhadap konteks pendidikan Islam modern, termasuk relevansinya dalam membentuk siswa berakhlak mulia di era kurikulum berbasis kompetensi dan proyek.

Dalam kerangka ini, pemikiran Al-Ghazali tidak hanya dijadikan sebagai teori abstrak, melainkan dianalisis secara kontekstual dengan situasi pendidikan di Indonesia. Pemikiran-pemikiran klasik tersebut dikonstruksi ulang untuk menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menyusun kurikulum yang mampu membentuk karakter siswa secara spiritual, intelektual, dan sosial. Proses ini melibatkan pengujian silang antara berbagai literatur, baik yang ditulis oleh Al-Ghazali sendiri maupun interpretasi para akademisi modern terhadap pemikirannya, sehingga terbentuk sintesis pemikiran yang aplikatif.

Akhir dari proses analisis ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai sufistik Al-Ghazali dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan kontribusi terhadap perumusan strategi kurikulum yang lebih berorientasi pada pembentukan insan kamil.

F. Kerangka Penelitian

